

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Metode Role Playing

2.1.1 Pengertian Metode Role Playing

Bermain peran sebagai metode pengajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memerankan drama dunia nyata yang relevan dengan topik yang dibahas. Tujuannya adalah agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari peran di teater ke situasi dunia nyata. (Rahmi, dkk, 2020)

Seperti menurut (Pratiwi, dkk, 2018) mengusulkan bahwa role-playing, atau role-playing sebagai strategi, melibatkan mendramatisir cara berfungsi dalam hubungan sosial melalui partisipasi siswa dalam peran. Bermain peran adalah metode pengajaran yang mendorong siswa untuk memerankan skenario dunia nyata. Role-playing adalah metode pengajaran di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memerankan skenario dari kehidupan nyata yang relevan dengan topik yang dibahas. Kebutuhan dan keinginan secara intrinsik terkait dengan minat.

2.1.2 Tujuan metode Role Playing

Alasan menggunakan teknik bermain peran

- 1) Pelatihan empati untuk kaum muda.

- 2) Ditekankan di kelas bahwa siswa belajar melihat dunia melalui mata orang lain.
- 3) Tugas tersebut mengharuskan siswa untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Dan lebih banyak lagi.

2.1.3 Kelebihan Metode Role Playing

Ada beberapa manfaat menggunakan teknik bermain peran, antara lain:

- 1) Para siswa mengasah kemampuan mereka untuk belajar dan mempertahankan konten yang akan mereka lakukan. Penghafalan siswa dan kompetensi umum dapat mengambil manfaat dari permainan peran karena penekanan ditempatkan pada pembelajaran dan internalisasi detail cerita sebagai persiapan untuk memerankannya.
- 2) Siswa juga diajarkan untuk berpikir kritis dan imajinatif. Karena saat memainkan peran siswa diuntut untuk mengemukakan pendapatnya sendiri sesuai dengan materi.
- 3) Sebagai hasil dari lingkungan pengasuhan sekolah, generasi baru pemikir dan pelaku kreatif akan muncul.
- 4) Kemampuan pemain untuk bekerja sama untuk mengajar murid untuk menghargai upaya dan prestasi rekan-rekan mereka adalah kunci tujuan pendidikan.
- 5) Siswa belajar untuk menerima dan membagi tanggung jawab dalam kelompok sebaya mereka.
- 6) Perbaikan juga dapat dilakukan pada bahasa lisan.

2.1.4 Kelemahan Metode Role Playing

Namun, ada beberapa kelemahan dari bentuk permainan peran ini, yakni:

- 1) Yang paling menonjol adalah beberapa anak muda, karena malu, tidak mengikuti strategi permainan peran ini, yang mengarah ke permainan peran di bawah standar.
- 2) Terlalu banyak memakan waktu, dimana siswa masih harus benar-benar memahami karakter yang akan diperankan.
- 3) Membutuhkan lapangan bermain yang besar untuk memungkinkan lebih banyak kebebasan bergerak pemain.
- 4) Saat penggemar atau atlet bertepuk tangan atau membuat suara lain, hal itu dapat mengganggu ruang kelas terdekat.

2.1.5 Cara Mengatasi Kelemahan Metode Role Playing

- 1) Guru harus memilih masalah yang mudah di pahami dan menarik agar dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran dan siswa pun dapat dengan senang memecahkan masalah yang ada pada cerita.
- 2) Dongeng harus dijelaskan kepada siswa sebelum mereka dapat mengikuti permainan.
- 3) Siswa harus memiliki waktu yang cukup untuk memainkan narasi tanpa terburu-buru dan tanpa mengganggu pelajaran berikutnya, oleh karena itu cerita yang diperagakan harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2.2 Minat Belajar Siswa

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

“Minat belajar” seorang siswa mengacu pada “minat, kesukaan, dan keinginan kuat mereka terhadap” topik apapun, dalam hal ini, pendidikan dengan tujuan perubahan perilaku jangka panjang.

Seperti menurut pendapat (Syardiansyah, 2016) Motivasi siswa untuk belajar, yang diukur dengan tingkat keterlibatan mereka di kelas, mungkin berdampak positif pada kinerja akademik mereka.

2.2.2 Peran dan fungsi minat belajar

Peran dan fungsi minat belajar adalah dorongan untuk belajar, karena adanya dorongan tersebut dapat memudahkan terciptanya konsentrasi, ketenangan dan keinginan yang sungguh-sungguh dari dalam hati sehingga terciptalah minat yang benar-benar tumbuh dari diri siswa hingga mengakibatkan hasil belajar yang lebih baik.

Beberapa fungsi dan peranan minat belajar adalah:

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi tanpa adanya paksaan atau tuntutan dari orang lain hingga mengakibatkan siswa fokus memusatkan konsentrasi pada pembelajaran
- 2) Minat juga dapat mencegah gangguan dari luar, misalkan ada susra nyaring dari luar saat proses pembelajaran berlangsung maka siswa akan tetap berusaha mengalihkan suara tersebut agar tetap fokus pada pembelajaran.

- 3) Minat juga dapat membantu siswa mengikat ingatannya dengan pembelajaran, dimana jika minat sudah tertanam dalam diri siswa maka setiap materi yang di peroleh akan lebih mudah di ingat.
- 4) Minat juga mencegah kebosanan pada siswa, dimana jika siswa sudah terdapat rasa minat dalam dirinya maka mereka akan tidak merasakan bosan dan terus mempelajari pelajaran yang diminatinya.

2.2.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor dari dalam diri sendiri yang menjadi perhatian khusus.

b. Faktor eksternal

Motif seperti pujian dari orang lain, apakah itu teman, keluarga, instruktur, atau bahkan orang asing, adalah contoh dari faktor eksternal.

c. Faktor intern

1) Faktor jasmaniah

a. Faktor kesehatan

b. Cacat tubuh

2) Faktor psikologis

3) Faktor kelelahan

d. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Seperti yang kita ketahui bersama, lembaga pendidikan pertama yang ditemui anak-anak adalah keluarga mereka sendiri atau orang tua mereka. Minat belajar anak dipengaruhi oleh orang tua mereka karena orang tua ada untuk mendukung mereka ketika mereka mandek, yang sering terjadi. Artinya, pembaruan harian tentang pertumbuhan akademik anak-anak mereka sangat penting.

2) Faktor sekolah

Motivasi siswa untuk belajar dipengaruhi oleh berbagai variabel berbasis sekolah, termasuk namun tidak terbatas pada strategi pembelajaran, konten kursus, lingkungan sekolah, sumber belajar, dan media pembelajaran

3) Faktor lingkungan masyarakat

Beberapa aspek masyarakat, seperti kelompok pemuda, di mana anak-anak mempelajari seluk beluk pengorganisasian, dapat menginspirasi kecintaan belajar seumur hidup.

2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng

2.3.1 Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Pengajaran bahasa Indonesia dimulai di taman kanak-kanak dan berlanjut hingga kelas 6. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa informasi yang berguna tentang bahasa dan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan mereka. Seperti halnya pada materi membaca dongeng siswa diwajibkan untuk dapat berbahasa dengan baik secara lisan untuk dapat memernkan karakter tokoh suatu dongeng dengan menggunakan metode role playing.

2.3.2 Pengertian dongeng

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Cerita dongeng biasanya cenderung sederhana dan sangat mudah di pahami. Karena cerita dongeng biasanya mengisahkan kejadian yang bisa di katakan aneh yang terjadi pada zaman dahulu, dan pasti di dalam dongeng dapat ditemukan pesan moral, karena memang cerita dongeng di buat untuk menyampaikan ajaran moral dengan cara yang menyenangkan dan menghibur. Adapun ciri-ciri dongeng yaitu sebagai beriku:

- 1) Dongeng selalu dibuat dengan alur singkat dan sederhana.
- 2) Karakter tokoh yang tidak di jelaskan.
- 3) Penceritaannya menggunakan gaya lisan yang disebarkan secara lisan.

- 4) Terdapat pesan moral.
- 5) Peristiwa yang tidak benar-benar terjadi.
- 6) Pengarang tidak diketahui atau anonim.

Selain ciri-ciri dongeng juga terdapat banyak jenis-jenis dongeng,

Adapun jenisnya yaitu:

- 1) Fabel

Fabel adalah cerita dongeng tentang binatang-binatang.

Contohnya yaitu dongeng si kancil.

- 2) Jenaka

Jenaka adalah cerita lucu yang dapat membuat tertawa.

Contohnya adalah dongeng kisah kabayan

- 3) Legenda

Legenda suatu tempat menggambarkan bagaimana lokasi itu muncul atau bagaimana perkembangannya. Danau Toba adalah salah satunya, dan masih banyak lagi. Ada juga berbagai dongeng yang berbeda untuk dijelajahi.

2.4 Hasil Belajar Siswa

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang dibawa oleh prosedur yang dipengaruhi oleh elemen eksternal internal dan pribadi.

Pengukuran pembelajaran, seperti tes (tertulis, lisan, dan praktik) yang telah disusun secara sistematis, memberikan hasil bagi proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas di perole pengertian bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang di capai oleh seseorang dari susatu kegiatan pembelajaran dan meyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan kerja keras atau usaha.

Pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas siswa, serta pola tingkah laku yang baru terbentuk dan berkembang, merupakan contoh hasil belajar yang terjadi sebagai akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar selama periode tertentu.

Guru biasanya memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan penguasaan materi pelajaran dengan memberikan nilai huruf, menilai esai, atau memberikan pekerjaan rumah dalam bentuk angka pada akhir waktu yang diberikan untuk proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat diperoleh pengertian bahwa hasil belajar merupakan suatu kemajuan dan perkembangan pesrta didik yang telah ia capai setelah melakukan proses pembelajaran atau melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

2.4.2 Kriteria hasil belajar.

Perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa merupakan indikator keberhasilan belajar. Oleh karena itu, belajar merupakan

komponen penting dari keberadaan manusia dan kehidupan siswa pada khususnya.

Perubahan diri setiap manusia tidak akan berkembang tanpa usaha dari diri individu itu sendiri yaitu melalui proses belajar. Beberapa elemen hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengevaluasi kemandirian upaya belajar mengajar mereka:

- 1) Pengetahuan, fakta, dan konsepsi ilmiah atau kognitif.
- 2) Karakteristik individu, temperamen, atau keadaan emosional.
- 3) Berkaitan dengan tindakan, kemampuan, dan presentasi eksternal (Psikomotor).

Penguasaan informasi, gagasan, atau keterampilan, penguasaan kepribadian, kesadaran sikap mental yang sehat, dan penguasaan keterampilan merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari aktivitasnya, sesuai dengan ketiga kriteria tersebut.

Oleh karena itu perlu dikonstruksi terlebih dahulu perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran sebagai target tujuan yang harus dicapai, baru kemudian perubahan perilaku yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar selesai.

2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar karena hanya melalui belajar seseorang dapat tumbuh dari pengalamannya. Oleh

karena itu, belajar adalah tentang pertumbuhan pribadi sebagai respon terhadap rangsangan eksternal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari:

1) Faktor internal,

Untuk lebih spesifik, kami memperhatikan dua komponen kesejahteraan mental dan emosional siswa:

a. Aspek fisiologis

Yaitu keadaan tubuh seseorang secara keseluruhan, termasuk nada yang tepat (ketegangan otot) pada tingkat kebugaran organ dan persendian seseorang. Minat dan usaha anak-anak dalam belajar mungkin menderita sebagai akibatnya.

b. Aspek psikologi

Otak, disposisi, dan kemampuan siswa termasuk di antara kualitas spiritual yang sering dianggap lebih penting daripada karakteristik psikologis siswa, yang dapat memengaruhi jumlah dan kualitas pencapaian dan pembelajaran siswa.

2) Faktor eksternal (faktor luar diri siswa)

a) Faktor lingkungan

Lingkungan sosial alam/non alam dan lingkungan sosial yang merupakan bagian dari lingkungan non sosial,

seperti suhu, kelembaban udara, dan sebagainya dapat digunakan untuk mengkategorikan siswa. Proses dan hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang memasukkan bentuk manusia dan representasinya, termasuk budaya.

b) Faktor instrumental

Bangunan, fasilitas fisik, kursus, alat pembelajaran, instruktur, kurikulum atau bahan pelajaran, dan metodologi pengajaran adalah contoh elemen instrumental yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan efeknya.

Dari beberapa pengertian yang sudah di jelaskan di atas penelitian ini lebih mengarah kepada faktor instrumental yang meliputi metode yang akan peneliti sajikan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca dongeng kelas III.